

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKTIF DENGAN MODEL GUIDED TEACHING
PADA STANDAR KOMPETENSI MEMPERBAIKI *COMPACT CASSETTE RECORDER* DI SMK NEGERI 1
MADIUN**

Novan Tri Prastyo Utomo, Edy Sulistyono

Prodi S1-Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email : zyanvn@gmail.com

Abstrak

Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah masih digunakannya model pembelajaran langsung pada lembaga pendidikan. Pada model pembelajaran langsung, siswa kurang dituntut untuk menguasai materi secara aktif sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pada pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran Guided Teaching, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa dapat belajar secara aktif

Model penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D). dalam penelitian ini terdapat 7 (tujuh) tahapan yaitu : (1) tahap analisi masalah, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap desain produk, (4) tahap validasi desain, (5) tahap revisi desain, (6) tahap uji produk dan (7) tahap analisa dan pelaporan. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran Guided Teaching dinyatakan baik dengan hasil rating 74,185% dan respon siswa terhadap pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran Guided Teaching dinyatakan baik dengan hasil rating 82,85%. Rata-rata Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,981% dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,635%. Sedangkan perhitungan menggunakan uji t didapat nilai t hitung 3,501 dan t tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 1,67. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran guided teaching mempunyai nilai hasil belajar yang lebih baik daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Guided Teaching*, Perangkat Pembelajaran, *Research and Development* (R&D), Hasil rating, Hasil belajar.

Abstract

Background of this research is still the use of direct learning models in institute education. In the direct learning model, students are required to master the material is less active so that have an in with the result learn the student. At development of study peripheral use the model of study Guided Teaching, expected can improve the result learn the student and student can learn actively.

Research method is using research and development (R & D). In research there are seven stages) namely: (1) the stage analisi problem, (2) the stage data, (3) the stage design a product, (4) the stage validation design, (5) the stage revision design, (6) the step of experiment products and (7) phase analysis and reporting.

The tests show that the development of learning tools using the learning model of Guided Teaching is declared good with the results of 74,185% rating and students response to development of learning tools using Guided Teaching otherwise good learning model with the rating of 82.85%. The average results of student learning in the classroom experiment at 80,981% and the average value of the control class at 71,635%. While the calculations obtained using t test t value 3.501 and t tables at the significant level of 5% (0.05) is 1,67. Based on the above results, it can be concluded that the class that uses the development of learning tools using a model of the Guided Teaching has the value of learning a better learning results than the class using direct learning models.

Keywords: Study Model *Guided Teaching*, Study Peripheral, *Research and Development* (R&D), Results of Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidup bagi seorang individu dan sebagai warga masyarakat. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka upaya yang disengaja dan terstruktur ditujukan untuk membantu anak untuk menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya setiap periode perkembangan. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pada peserta didik khususnya siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), disusun suatu Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik berpikir kreatif dan lebih inovatif.

Usaha untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah peserta didik itu sendiri, pengajar (guru), fasilitas, lingkungan, media pendidikan serta model pembelajaran yang digunakan. Pada kurikulum KTSP peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan. Peserta didik dalam proses belajar dibantu oleh seorang guru, tugas guru ialah membantu, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuannya.

Adapun untuk kelancaran proses belajar mengajar guru dapat menggunakan media bantu, media bantu dapat berupa buku teks, kaset video, media berbasis komputer dan lainnya. Di dalam proses belajar mengajar supaya efektif maka diperlukan suatu model yang sesuai dengan karakter peserta didik, mata pelajaran yang disampaikan, suasana dan prasarana penunjang.

Siswa SMK Negeri 1 Madiun memiliki potensi yang cukup bagus. Hal itu dikarenakan penerimaan siswa baru tidak hanya dilihat dari NUN tapi juga dari hasil tes akademik dan seleksi kesehatan siswa. Potensi yang dimiliki para siswa tidak menjamin berhasilnya visi pendidikan SMK Negeri 1 Madiun. Hal itu bisa disebabkan karena beberapa faktor. Faktor itu bisa terjadi dari guru yang hanya memberikan materi dengan model ceramah saja, karena model ceramah kurang bisa memberikan kesempatan siswa aktif di kelas. Dan juga didukung oleh siswa, yang terkadang kurang memperhatikan dan memahami materi apabila di keadaan kelas tidak bisa aktif.

Berdasar pada pengalaman yang diperoleh dari Praktek Pengalaman Lapangan, bahwa siswa SMK cenderung lebih tertarik pada praktek daripada teori. Seharusnya siswa mampu menyeimbangkan kemampuannya baik dalam praktek maupun teori, namun pada kenyataannya banyak siswa yang menonjol dalam praktek namun tidak sedikit dari nilai mereka yang jatuh pada saat dilaksanakan evaluasi teori. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung rata-rata kelas sebesar 71,6 daftar nilai siswa bisa dilihat di lampiran halaman

177. Artinya, bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung belum maksimal dengan batas KKM 75. Untuk mengatasinya maka diperlukan adanya suatu penguatan yang sesuai dengan materi yang akan diujikan. Salah satunya dengan memberikan suatu pemahaman yang lebih mendalam atau yang sering disebut dengan umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan singkat yang mampu membantu mengingat dan memahami kembali materi yang telah diajarkan (review). Namun hal tersebut ternyata tidak dapat diterapkan kepada seluruh siswa. Jadi hanya siswa yang aktif belajar yang mampu menerima umpan balik dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari sinilah timbul pertanyaan pada peneliti, apakah siswa lain yang hanya duduk diam mendengarkan juga mampu menjawab pertanyaan umpan balik dengan baik atau memang siswa tersebut masih belum memahami materi yang ada?

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Untuk itu seorang guru dituntut mempunyai kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan model pengajarannya guna menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Model mengajar yang baik adalah model yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta penguasaan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk perangkat pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal, sehingga selain diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, model pembelajaran yang diterapkan juga dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses belajar mengajar secara maksimal.

Dalam pembelajaran aktif dengan Model *guided teaching*, guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemikiran dan pemahaman yang dimiliki siswa. Yang fungsinya untuk mendorong anak untuk berfikir memecahkan suatu permasalahan, membangkitkan pengertian lama maupun baru, menyelidiki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa terhadap materi tertentu sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya, membantu anak menginterpretasi dan mengorganisasi pengetahuan serta pengalamannya, menunjukan kepada siswa poin-poin penting dalam pembelajaran, meningkatkan kepercayaan siswa, menarik perhatian anak atau kelas.

Standar Kompetensi Memperbaiki *Cassette Recorder* adalah salah satu SK yang terdapat pada jurusan Teknik Audio Video yang berisi mengenai spesifikasi prinsip rekam magnetic, prinsip kerja compact cassette recorder, merawat *Cassette Recorder*, memperbaiki *Cassette Recorder*. Pada indikator dari SK memperbaiki *Cassette Recorder*, siswa dituntut untuk bisa memahami materi sebelum

melangkah ke praktikum. Berdasarkan indikator yang harus tercapai tersebut guru perlu menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* untuk membantu siswa memahami materi, mendapatkan hasil belajar yang optimal dan mengembangkan ide-ide siswa.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, penulis melakukan penelitian “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif dengan Model *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing) pada Standar Kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder* Di SMK Negeri 1 Madiun”, yang mana diharapkan sebagai bahan masalah dan bahan pertimbangan bagi guru-guru SMK untuk mengembangkan pola pembelajaran yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu:

1. Apakah perangkat pembelajaran dengan model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) yang dikembangkan layak untuk digunakan?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung?
3. Bagaimana hasil respon siswa terhadap model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) dalam proses belajar mengajar memperbaiki *compact cassette recorder*?

Seperti yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran dengan model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) dengan yang menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Untuk mengetahui hasil respon siswa selama kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing).

Penelitian ini dibatasi pada hal – hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan dan ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) pada standar kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder*. Sampel yang diambil ialah siswa kelas XI TAV di SMK Negeri 1 Madiun tahun 2012/2013.
2. Materi yang digunakan 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi dasar menjelaskan prinsip rekam

magnetic, menjelaskan prinsip kerja *compact cassette recorder*, merawat *cassette recorder*, memperbaiki *cassette recorder*.

3. Penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang layak digunakan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diterapkan model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) untuk memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Dikembangkannya perangkat pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Aktif tipe *guided teaching* (pembelajaran terbimbing) dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan dan hasil belajar siswanya.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dengan menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran untuk model pembelajaran aktif dengan Model *guided teaching* bisa memberi kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini meliputi :

1. Modul
 - a. Kegiatan Belajar 1
Materi pada kegiatan belajar 1 adalah menjelaskan prinsip rekam magnetic dan dilengkapi dengan tes formatif.
 - b. Kegiatan Belajar 2
Materi pada kegiatan belajar 2 adalah pengenalan tentang materi menjelaskan prinsip kerja *compact cassette recorder* dan dilengkapi dengan tes formatif.
 - c. Kegiatan Belajar 3
Materi pada kegiatan belajar 3 adalah merawat *Cassette Recorder* dan dilengkapi dengan tes formatif.
 - d. Kegiatan Belajar 4
Materi pada kegiatan belajar 4 adalah memperbaiki *Cassette Recorder*.
2. Job Sheet
Job Sheet yang dihasilkan pada penelitian ini mencakup semua kegiatan praktikum untuk kegiatan belajar 4 pada modul siswa.
3. RPP
Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian ini Kompetensi Dasar Memperbaiki *Cassette Recorder* ada 4 kompetensi dasar yaitu, yaitu:
 - a. Menjelaskan prinsip rekam magnetic
 - b. Menjelaskan prinsip kerja *compact cassette recorder*
 - c. Merawat *cassette recorder*

- d. Memperbaiki *cassette recorder*
4. Tes evaluasi
Tes evaluasi yang dihasilkan pada penelitian ini terdiri dari 30 soal *Multiple choice* yang mengacu pada materi dimodul siswa.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Model pembelajaran *Guided teaching*

Model *Guided teaching* merupakan suatu perubahan dari ceramah secara langsung dan memungkinkan pendidik mempelajari apa yang telah diketahui dan di pahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Model ini sangat berguna ketika pengajaran konsep-konsep abstrak. Model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk ikut aktif selama proses pembelajaran.

Menurut Silberman (2010:116) Model *Guided teaching* merupakan satu Model pembelajaran aktif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilahnya ke dalam kategori-kategori. Selain itu, *Guided teaching* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep.

Dalam aplikasinya Model pembelajaran *Guided teaching* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik, namun juga beberapa aspek kehidupan. Pembelajaran seperti ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan aktif yang melahirkan sifat ketergantungan yang positif antar sesama siswa, penerimaan perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pada akhirnya siswa di dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Fase-Fase Model Pembelajaran *Guided teaching*

Berikut fase model pembelajaran *Guided teaching* menurut (Silberman, 2010).

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemikiran dan pemahaman yang dimiliki siswa.
- c. Guru memberikan kesempatan beberapa saat kepada siswa untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini guru memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjawabnya secara berpasangan atau berkelompok.
- d. Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil jawabannya serta mencatat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Apabila

memungkinkan catat jawaban-jawaban tersebut kemudian dikelompokkan dalam kategorinya masing-masing secara terpisah yang akan dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran.

- e. Guru menyajikan poin-poin pembelajaran yang akan disampaikan, serta meminta siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban dengan poin-poin pokok pembelajaran. Pada tahapan akhir ini guru hendaknya mencatat gagasan atau poin-poin yang dapat memperluas pokok bahasan dalam pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Guided teaching*

Kelebihan Model Pembelajaran *Guided teaching* adalah sebagai berikut:

- Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
- Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Kekurangan Model Pembelajaran *Guided teaching*:

- tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar
- Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal

4. Pembelajaran Langsung

Menurut Nur (2005:4), model pengajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap demi tahap. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif ialah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Adapun ciri dari pembelajaran langsung adalah:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian hasil belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan berhasil.

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
3. Membimbing pelatihan.
4. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Langsung

Pada pembelajaran langsung terdapat kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- b. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- c. Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).

Kekurangannya adalah :

- a. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- b. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- c. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Sayangnya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R & D). Penelitian pengembangan ini memanfaatkan modul sebagai perangkat pembelajaran. Penelitian yang disajikan ini merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran aktif dengan metode *Guided teaching*.

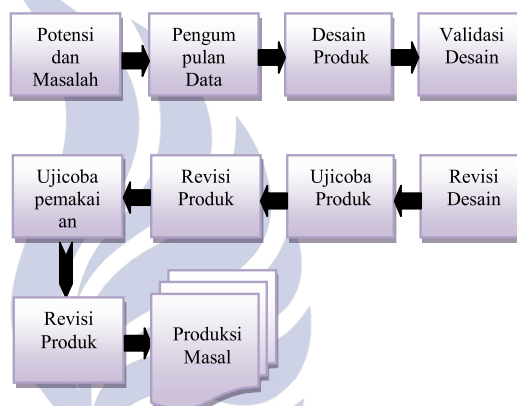
2. Subjek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Teknik Elektronika Audio Video di SMK Negeri 1 Madiun. Dalam pertemuan tersebut, peneliti dan guru mitra

berdiskusi dan mencapai kesepakatan bahwa yang dijadikan penelitian adalah kelas XI setelah itu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah di validasi oleh para ahli dan disetujui oleh dosen pembimbing.

3. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian Research and Development (R&D) ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2008:407). Untuk melakukan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) terdapat 10 (Sepuluh) tahapan yaitu:



Gambar 1: Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (Sugiyono, 2008: 298)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Quasi Experimental Design* tipe *Posttest-Only Control Design*. Pada desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O1:O2). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik **t-test** misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

E	X	O ₁
K	-	O ₂

Gambar 2. Desain Penelitian

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Silabus
Silabus terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, kegiatan pembelajaran, indikator, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian yang meliputi teknik, bentuk instrumen dan contoh instrumen.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
RPP disusun dengan tujuan untuk membuat suatu rincian proses belajar mengajar untuk tiap kali tatap muka, yang meliputi pokok bahasan, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, alat dan bahan serta kegiatan pembelajaran kelas eksperimen yang menggambarkan tahap-tahap model pembelajaran *Guided Teaching*. Dalam penelitian ini digunakan 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menjelaskan prinsip rekam magnetic.
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menjelaskan prinsip kerja *compact cassette recorder*.
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merawat *cassette recorder*.
 - d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Memperbaiki *cassette recorder*.
3. Lembar Kerja Siswa
Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktik, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan atau lembaran-lembaran yang berisi masalah-masalah dan berfungsi sebagai penuntun bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran yang telah dibahas. Biasanya berupa petunjuk-petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Instrumen dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Soal Tes
Lembar soal tes berupa pertanyaan obyektif dengan jumlah 40 soal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui valid atau tidaknya soal. lembar soal tes disusun berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar yang berupa tes kognitif. Soal tes ini terdiri dari lima ranah yaitu C_1 (ingatan), C_2 (pemahaman), C_3 (penerapan), C_4 (analisis), C_5 (sintesis). C_6 (evaluasi).
2. Angket Respon
Lembar angket dalam hal ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Guided Teaching*. Tujuan diberikan angket yaitu untuk mengetahui pendapat siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dalam materi Memperbaiki *cassette recorder*.

Penilaian validitas perangkat pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan tanggapan terhadap angket dengan kriteria sangat baik/sangat layak, baik/layak, kurang, dan sangat kurang. Sedangkan penilaian respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran aktif *Guided Teaching* dilakukan dengan cara memberikan tanggapan terhadap angket dengan kriteria sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik Untuk menganalisis jawaban validator dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HR = \frac{\sum_{i=1}^4 n_i \times i}{n \times i_{\max}} \times 100\%$$

Keterangan:

n_i = banyaknya validator yang memilih nilai i .

i = bobot nilai penilaian kualitatif (1 – 4).

Data angket respon siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Ridwan, 2003:15)

Keterangan :

P = presentase jumlah jawaban responden

f = jumlah jawaban responden

N = jumlah responden

Untuk analisis validitas soal peneliti menggunakan software *anates4* dan yang dihitung adalah:

1. Analisis validitas soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi, Arikunto: 2006).

Validitas internal diuji menggunakan analisis faktor dan analisis butir. Analisis faktor dapat diuji dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada dalam satu faktor dijumlah dulu dengan jumlahnya skor pada faktor lain, atau dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total setelah diketahui kekhususan tiap faktor. Untuk analisis butir, validitas setiap butir ditentukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada tiap butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y.

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas internal digunakan analisis butir dengan menggunakan program *anatesv4*. Untuk mengetahui validitas tiap butir soal, besarnya koefisien korelasi skor butir terhadap skor total dibandingkan dengan nilai r *product moment* tabel (r_{tabel}). Jika nilai koefisien korelasi pada

program anatesv4 lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa butir soal tersebut valid.

2. Menentukan reliabilitas tes

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan. Suatu tes tersebut dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes digunakan program *anatesv4*. Dari hasil perhitungan menggunakan program tersebut akan diperoleh nilai reliabilitasnya, kemudian dibandingkan dengan momen product tabel (r_{tabel}). Jika nilai reliabilitasnya lebih besar daripada r_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa item tersebut reliabel.

3. Menentukan taraf kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang mudah tidak merangsang siswa tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto, 2006: 207).

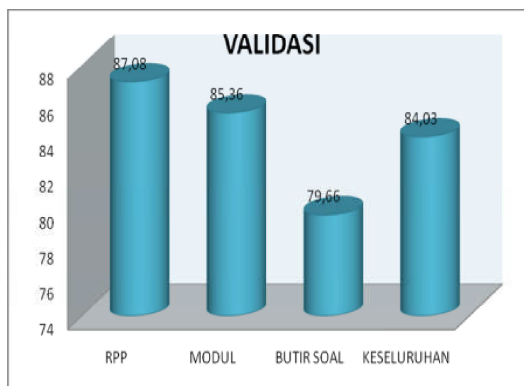
Untuk mengetahui taraf kesukaran butir soal digunakan program *anatesv4*. Dari hasil perhitungan menggunakan program tersebut akan diketahui bahwa masing-masing butir soal tergolong sangat sulit, sulit, sedang, mudah atau sangat mudah.

Analisis hasil belajar siswa ini menggunakan analisis data uji-t. *Post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*.

Uji-t satu pihak ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan software analisis data SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan analisis validasi RPP dapat disimpulkan bahwa hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan rata-rata rating 87,08%. Sedangkan hasil perhitungan analisis validasi Modul diatas dapat disimpulkan bahwa hasil validasi Modul dikategorikan baik dengan rata-rata rating 85,36 % dan hasil validasi Butir Soal dikategorikan baik dengan rata-rata rating 79,66 %.



Gambar 3. Diagram Rata-rata Hasil Respon Siswa

Hasil validasi item soal yang menggunakan program *anates4*, dari 40 soal yang di validasi didapatkan 30 soal valid dan 10 soal tidak valid. Soal yang valid dijadikan soal posttest sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan. 10 soal dikatakan tidak valid karena berdasarkan analisis validitas soal dengan $N = 52$ batas signifikannya adalah 0,254 sedangkan 10 soal tersebut di bawah 0,254.

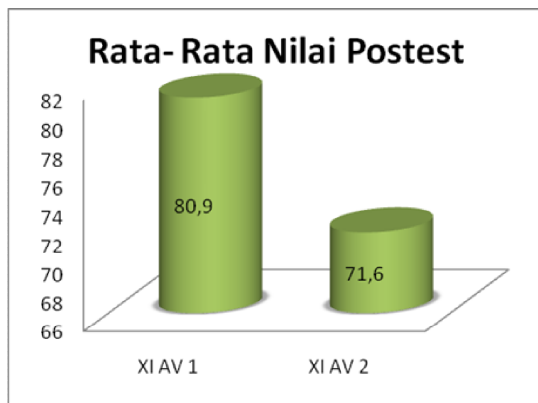
Data respon siswa diperoleh dengan menggunakan lembar angket respon yang diberikan pada siswa. Pada penelitian ini instrumen lembar angket respon siswa diisi oleh siswa SMK Negeri 1 Madiun kelas XI AV 1 yang berjumlah 26 siswa. Sedangkan untuk data hasil respon siswa ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Diagram persentase angket respon siswa

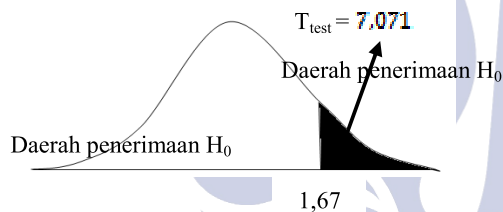
Dan rata-rata persentase tabel respon siswa terhadap pembelajaran *Guided Teaching* di atas adalah 75,185 % dan dikategorikan sangat baik.

Hasil belajar siswa pada soal evaluasi *post-test*, diperoleh rata-rata nilai *post-test* siswa kelas dengan pembelajaran menggunakan pembelajaran *guided teaching* sebesar 80,9 dan rata-rata nilai *post-test* siswa kelas dengan pembelajaran langsung sebesar 71,6.



Gambar 5. Diagram rata-rata nilai *post-test*

Dengan Perhitungan SPSS hasil belajar *post-test* siswa didapatkan t hitung SPSS adalah sebesar 7,079. Dari hasil perhitungan dan tabel, dapat disimpulkan bahwa didapat nilai t_{hitung} adalah $2,56 > t_{tabel}$ 1,671 sehingga dapat disimpulkan terima H_1 , yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran aktif dengan model *Guided Teaching* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.



Gambar 6. Daerah Penerimaan Dan Penolakan Hipotesis

Dari Gambar 3. Dapat dilihat bahwa T_{test} terdapat pada daerah tolak H_0 , sehingga prioritas H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *guided teaching* berbeda signifikan. T_{test} menunjukkan nilai positif, maka hasil belajar dari kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran *guided teaching* lebih baik daripada kegiatan belajar secara langsung.

Maka disimpulkan pembelajaran *guided teaching* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi compact cassette recorder. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *guided teaching*, siswa dapat bermain sambil berdiskusi pada saat belajar dan merasa enjoy untuk menerima materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided teaching* pada Standar Kompetensi Memperbaiki *Compact Cassette Recorder* hasilnya dapat dilihat dari keterangan di bawah ini:
 - a. Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran oleh beberapa validator dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran ini dikategorikan baik serta layak digunakan dalam model pembelajaran *guided teaching*.
 - b. Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided teaching* yang dikembangkan oleh peneliti dikategorikan baik dan dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk proses belajar mengajar.
2. Berdasarkan hasil uji statistik dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen adalah 80,9 dan kelas kontrol adalah 71,6 begitu juga untuk analisis uji coba mendapat nilai $t_{test} = 7,071$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$ atau $t_{test} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 50$. Sehingga prioritas H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *guided teaching* beserta perangkat pembelajarannya berbeda signifikan daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.
3. Dari hasil respon siswa terhadap keseluruhan aspek pada lembar angket respon siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided teaching* dikategorikan baik dengan rata-rata hasil rating 74,185%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided teaching* layak digunakan dalam proses pembelajaran (KBM).

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, terutama pada terbatasnya referensi untuk materi pada modul. Diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan menambah referensi materi agar mendapatkan perangkat pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada kelas AV SMK Negeri 1 Madiun, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan materi dan sekolah yang berbeda.

3. Dalam kegiatan test evaluasi untuk siswa yang belum tuntas diberikan test ulang atau remidi agar pemahaman siswa tersebut lebih baik.
4. Buku yang menulis tentang memperbaiki *compact cassette recorder* sangatlah jarang ditemui, oleh sebab itu, dalam membuat buku ajar seorang guru pintar mencari di internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bonwell, C.; Eison, J. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom* AEHE-ERIC Higher Education Report No. 1. Washington, D.C.: Jossey-Bass. [ISBN 1-87838-00-87](#).
- DITPSMK (2008). *Seri Bahan Bimbingan Teknis: Implementasi KTSP Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta.
- DITPSMK (2008). *Seri Bahan Bimbingan Teknis: Teknik Penyusunan KTSP dan Silabus SMK*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kardi dan Nur. 2005. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA - Univerity Press.
- McKinney, K. (2010). *Active Learning. Illinois State University. Center for Teaching, Learning & Technology*. <http://www.catilstu.edu/resources/teachTopics/tips/newActive.php>
- Nur. 2008. *Model pembelajaran berdasarkan masalah*. Surabaya: University Press.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2009. *Rumus dan data dalam analisis statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2010. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2006. *Paduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: University Press.
- Usman, Uzer. 1999. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.